



Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar

Aris Subranta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah, Cilegon

Korespondensi penulis: aris.subranta@krakatausteel.com

Abstract: *This study aims to determine the cost of goods sold calculation of the room, how to calculate the activity based costing method in determining the cost of the room and to determine the magnitude of differences in hospitalization rates using companies and Activity Based Costing in the hotel The Royale Krakatoa. This study used a descriptive method that describes the actual situation existing at The Royale Krakatau, as for the techniques used to collect the data is Research Library (Library Research), field research (field research). It can be concluded, that the results of the calculation of the cost of the room by using the company for this type Standard room Rp 552,466, while for the ABC method for this type of Rp 447 271 standard rooms. From the results obtained can be compared to the difference in the cost of the room that the hotel management has determined Royale Krakatoa with the results of calculations using Activity Based approach Costing.dengan difference Rp. 105 195.*

Keywords: *economic analysis, activity based costing, cost price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan kamar, cara menghitung metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok kamar dan mengetahui besarnya perbedaan tarif rawat inap dengan menggunakan perusahaan dan *Activity Based Costing* pada hotel Royale Krakatau tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di The Royale Krakatau, adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field study*). Dapat disimpulkan, bahwa hasil perhitungan biaya kamar dengan menggunakan perusahaan untuk tipe kamar standar sebesar Rp 552.466, sedangkan untuk metode ABC untuk tipe kamar standar sebesar Rp 447.271. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih biaya kamar yang telah ditentukan pihak manajemen hotel Royale Krakatau dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* dengan selisih Rp.105 195.

Kata kunci: analisis ekonomi, *activity based costing*, harga pokok

LATAR BELAKANG

Dalam memberikan jasa hunian, hotel memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa hunian. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa hunian. Penentuan tarif jasa hunian merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu hotel. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa hunian, serta jumlah biaya *overhead* yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Dalam menentukan tarif jasa tersebut kebanyakan hotel masih menggunakan sistem perhitungan biaya yang sebenarnya tidak sesuai dengan lingkungan pemanufakturan yang maju dengan diversifikasi (keanekaragaman) produk yang tinggi . Perhitungan biaya yang telah dilakukan oleh hotel memberikan informasi biaya yang terdistorsi karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian.

Hotel merupakan salah satu perusahaan jasa yang menawarkan kamar hunian dan restoran. Keanekaragaman produk pada hotel mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga pokok produk. Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya cost driver yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing* (ABC), biaya-biaya tidak dapat langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Analisis

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk mengurangkan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain. Metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap. Sedangkan Hansen dan Mowen mendefinisikan ABC sebagai berikut : “*Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya berbagai aktivitas kemudian produk yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut.” Carter Usry mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*). Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Yang menjadi pokok perhatian ABC adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian sistem ABC memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat

sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

Manfaat *Activity Based Costing*

1. Memperbaiki kualitas pembuatan keputusan.
2. Menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas (*activity based management*).
3. Perbaikan berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead* pabrik.
4. Memberikan kemudahan dalam estimasi biaya relevan.

Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Jasa

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

- a. *Identifying and Costing Activities*, mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.
- b. *Special Challenger*, perusahaan jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.
- c. *Output Diversity*, perusahaan jasa juga memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi *output* yang ada, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal yang berbeda sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Sistem *Activity Based Costing*

a. Keunggulan

Manfaat utama dari penentuan biaya dasar aktivitas adalah :

1. System ABC memberikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang mengakibatkan pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategic yang lebih baik menyakut penentuan harga, lini produk, pasar pelanggan, dan pengeluaran modal.
2. System ABC menyediakan pengukuran yang lebih akurat terhadap biaya yang dipicu aktivitas, yang menolong manajemen meningkatkan nilai produk dan proses dengan pengambilan keputusan desain produk yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih baik, dan membantu perkembangan berbagai proyek peningkatan nilai.
3. System ABC menyediakan akses yang lebih mudah bagi manajer terhadap biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis.

b. Kelemahan

1. Alokasi, walaupun tersedia data aktivitas, beberapa biaya kemungkinan membutuhkan alokasi ke departemen dan produk berdasarkan ukuran volume arbitrer karena pencarian aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya mungkin tidak ada praktis. Contoh adalah beberapa *facility sustaining costs*, seperti kebersihan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
2. Penghilangan biaya, bahwa beberapa biaya yang diidentifikasi dengan produk tertentu dihilangkan dari analisis aktivitas-aktivitas yang dapat meliputi pemasaran, periklanan, riset dan pengembangan, rekayasa produk, dan klaim garansi. Pada dasarnya, biaya administrative dan pemasaran tidak dimasukkan ke dalam biaya produk karena persyaratan pelaporan keuangan menurut prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia bahwa biaya tersebut dimasukkan kedalam sebagai biaya periode
3. Beban dan waktu yang dikonsumsi, system ABC sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. System ini juga sangat memakan waktu lebih dari satu tahun untuk dikembangkan dan diterapkan secara berhasil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai faktor – faktor, dan sifat – sifat yang sedang diteliti. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis terhadap kebijakan akuntansi harga pokok penjualan maka teori dipakai penulis adalah cara menentukan tarif kamar dipengaruhi beberapa faktor :

1. Faktor pendapatan
2. Faktor biaya tetap
3. Faktor biaya variabel
4. Faktor jumlah kamar terjual pada satu periode

Penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan terdiri dari : kamar, *telephone* dan *fax*, *laundry*, *dry cleaning*, makanan, minuman, *banquest*, *drugstore*, *sport* dan *recreation*
Pendapatan lain – lain

2. Biaya tetap, terdiri dari biaya karyawan, biaya depresiasi aktiva tetap, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya perkantoran, biaya bahan bakar dan tenaga listrik, biaya pemeliharaan
3. Biaya variabel, terdiri dari : biaya HPP kamar, *telephone* dan *fax*, *laundry & dry cleaning*, makanan, minuman, *bangquest*, *drugstore*, *sport*
Biaya operational, terdiri dari *marketing*, bahan bakar dan tenaga listrik, *entertainment*, pajak pembangunan, pajak pendapatan
4. Faktor jumlah kamar yang terjual (*room sold*) pada satu periode.
5. Faktor yang menentukan penetapan tarif, antara lain : jenis kamar / bentuk kamar hotel yang ada, luas kamar, tingkat bintang dari hotel tersebut, melihat atau menyelidiki tarif kamar hotel sekitar atau pesaing yang kira- kira sama jenis.
6. Rumus yang dipakai untuk menghitung BEP adalah sebagai berikut :

$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost driver}}$
--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan *Conventional Costing Method* dengan *Activity Based Costing*

- a. *Full cost* dan *Variable cost*, merupakan metode penentuan kost produk konvensional, yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi masa lalu.
- b. *Activity based costing*, mempergunakan teknologi informasi dalam proses pengolahan produk dan pengolahan informasi keuangan.

Tabel 1. Perbedaan *Convention* dan *ABCS*

Full Costing	Variable Costing	Activity-Based Costing
Biaya Produksi Biaya Adm dan umum Biaya pemasaran	Biaya Variabel Biaya Tetap	<i>Unit-level activity</i> <i>Batch-related activity cost</i> <i>Product-sustaining activity cost</i> <i>Facility-sustaining activity cost</i>

Keterangan	Conventional Costing Method	Activity Based Costing
Tujuan Lingkup	Inventory Valuation Tahap produksi	Product Costing Tahap desain, tahap produksi, dan tahap dukungan logistik
Fokus	By bahan baku, by tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
Periode Teknologi Informasi yang digunakan	Periode akuntansi Metode manual	Daur hidup produk Komputer telekomunikasi

Rincian biaya setiap jenis aktivitas desain, produksi distribusi produk dalam lingkungan manufaktur maju adalah sebagai berikut :

a. **Unit level Activity Costs**

1. Biaya ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk.
2. Biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.
3. Contoh : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya energi dan biaya bahan baku.

b. **Batch Related Activity Costs**

1. Biaya ini berhubungan dengan jumlah batch produk yang diproduksi.
2. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi.
3. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap order produksi.
4. Contoh : biaya angkutan bahan baku dalam pabrik, by inspeksi, by order pembelian, by setup cost : merupakan by yang dikeluarkan untuk menyiapkan mesin dan ekuipmen sebelum suatu order produksi diproses.

c. **Product Sustaining Activity cost**

1. Biaya ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dipasarkan.
2. Biaya ini tidak terpengaruh oleh jumlah unit produk yang diproduksi dan jumlah batch produksi yang dilaksanakan oleh divisi penjual.
3. Biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan taksiran jumlah unit produk tertentu yang akan dihasilkan selama umur produk tersebut (*Product Life Cycle*).
4. Contoh: biaya desain produk, desain proses pengolahan produk , pengujian produk.

d. **Facility Sustaining Activity Costs**

1. Biaya ini berhubungan dengan dengan kegiatan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Biaya ini dibebankan kepada produk atas dasar taksiran unit produk yang dihasilkan pada kapasitas normal divisi penjual.
3. Contoh : Biaya depresiasi dan amortisasi, biaya asuransi, biaya gaji.

Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan *Direct Method*

Unsur-unsur biaya dalam penetapan tarif kamar di Hotel The Royale Krakatau adalah sebagai berikut *guest supplies, stationary, cleaning supplies, linen*, tenaga kerja, biaya internet, *key card*, biaya *breakfast*, tv kabel

Berikut rincian semua biaya – biaya Hotel The Royale Krakatau :

Tabel 2. Profit and Lost

NO	DEPARTMENT	TOTAL
A	<i>ROOM</i>	
	<i>OCCUPIED ROOM</i>	1104
	<i>COST / VARIABLE COST :</i>	
	Upah langsung	6.876.222
	Lembur	582.304
	Gaji 13 dan THR	0
	Depresiasi Peralatan	44.670.589
	Perawatan	311.450.742
	<i>Food Cost</i>	3.636.137
	<i>Beverage cost</i>	5.172.690
	<i>Telephone & fax</i>	9.491.514
	Air	980.213
	Listrik	6.069.510
	<i>Cleaning supplies</i>	361.535
	<i>Laundry</i>	581.645
	<i>Guest supplies</i>	1.618.858
	<i>Linen</i>	487.880
	<i>Stationary</i>	507.131
	<i>Decoration</i>	17.613.875
	Biaya operasional lain	35.171.453
	<i>Total Variable cost</i>	445.209.446
	<i>Variable cost room</i>	109.758.941
	Biaya TK tidak langsung	585.437.593
	CONTRIBUSI MARGIN	2.984.534.701
	Biaya Adm & Umum	205.256.898
	Pemeliharaan kendaraan	12.000.000
	Pemeliharaan AC	3.600.000
	Perbaikan & pemeliharaan	12.672.805
	Depresiasi gedung	1.208.400.332

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 3. Jenis Biaya

NO	JENIS BIAYA	STANDART
	Luas kamar	22
	Jumlah kamar	6
	Komponen Biaya :	
1	<i>Guest Supplies</i>	Rp 618.858
2	<i>Stationary</i>	Rp 507.131
3	<i>Cleaning Supplies</i>	Rp 361.538
4	Linen	Rp 487.880
5	Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.458.527
6	Internet	Rp 12.000
7	<i>Key Card</i>	Rp 2.000
8	TV kabel	Rp 2.800
		Rp 10.450.734
	Standart cost room 20%	0,20
	TOTAL	Rp 52.253.670

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis kamar. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar. Aktivitas yang terjadi pada departemen kamar ialah aktivitas pelayanan kamar. Pengalokasian biaya langsung berdasarkan persentase jumlah kamar yang ada per tiap jenis kamar. Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis kamar Hotel The Royale Krakatau.

2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

Tabel 4. Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	Unit level
2	Aktivitas laundry	Unit level
3	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
4	Aktivitas listrik	Facility level
5	Aktivitas air	Facility level
6	Aktivitas penyusutan	Facility level
7	Aktivitas pemasaran	Facility level
8	Aktivitas penggajian	Facility level
9	Aktivitas pemeliharaan	Facility level

3. Mengidentifikasi *cost driver*.

- a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- b. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- c. Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast buffet* sebesar Rp. 65.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
- d. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- e. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- f. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- g. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- h. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
- i. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia

Tabel 5. Cost Pool Dan Cost Driver

Cost Pool	Cost driver
<i>Unit level Activity :</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas laundry	Jumlah kamar terjual
Aktivitas listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas air	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas pemasaran	Jumlah kamar tersedia
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas pemeliharaan	Jumlah luas lantai
Aktivitas penyusutan	Jumlah luas lantai
<i>Pool V</i>	
Aktivitas penggajian karyawan	Jumlah jam kerja

4. Membebankan biaya *overhead*

Biaya *overhead* dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100 % ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 20 % dan sisanya 80 % dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

Tabel 6. Cost Pool I

AKTIVITAS	BIAYA
Aktivitas penginapan :	
Guest supplies	Rp 1.618.858
Stationnary	Rp 507.131
cleaning supplies	Rp 361.533
Aktivitas laundry :	
Linen	
Laudry	Rp 487.880
Aktivitas listrik :	Rp 581.645
Listrik (Rp6.069.511× 20%)	
Aktivitas air :	Rp 1.213.902,2
Air (Rp 980.213× 20%)	Rp 196.042,6
Total	Rp 4.966.992

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 7. Cost Pool II

AKTIVITAS	BIAYA (Rp)
Aktivitas pemberian makan pagi :	
Full breakfast buffet (65.000 X 760 orang)	49.400.000
Total	49.400.000

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 8. Cost Pool III

Aktivitas	Biaya(Rp.)
Aktivitas pemasaran: <i>Advertising & Promotion</i> (20.781.525 × 20%)	4.156.305
Total	4.156.305

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 9. Cost Pool IV

Aktivitas Biaya	Biaya
Aktivitas penyusutan :	
Depresiasi gedung (1.208.400.332 × 20%)	241.680.066,4
Depresiasi peralatan hotel (44.670.589 × 20%)	8.934.117,8
Aktivitas pemeliharaan :	
Pemeliharaan kendaraan (12.000.000 × 20%)	2.400.000
Pemeliharaan AC (3.600.000 × 20%)	720.000
Perbaikan & pemeliharaan (12.672.805 × 20%)	2.534.461
Total	256.268.645,2

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 10. Cost Pool V

AKTIVITAS	BIAYA
Aktivitas penggajian :	
Gaji karyawan (8.126.508 X 20%)	Rp 1.625.301,6
Makan karyawan (7.110.000 X 20%)	Rp 1.422.000
Seragam karyawan (300.000 X 20%)	Rp 60.000
Total	Rp 3.107.301,6

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 11. Cost Driver

NO	Cost Driver	Jumlah
1	Alokasi iumlah kamar teriual: <i>Stardart</i>	1.104
2	Alokasi jumlah tamu menginap: <i>Stardart</i>	760
3	Alokasi jumlah kamar tersedia: <i>Stardart</i>	1.104
4	Alokasi jumlah luasantai: <i>Stardart</i>	132
5	Alokasi jumlah jam kerja karyawan: <i>Stardart</i> (50 orangx8 jam x6 harix52 minggu)	14.394
	Total	17.835

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Tabel 12. Tarif Cost Pool

CostPool	TotalCost Pool(Rp.)	CostDrive (2)	TarifCostPool(Rp.) (1) : (2)
<i>CostPoolII</i>	Rp 4.966.992	1.104	Rp 4.499,09
<i>CostPoolIIICostPool</i>	Rp 49.400.000	760	Rp 65.000
III	Rp 4.156.305	1.095	Rp 3795,7
<i>CostpoolIVCostPoo</i>	Rp 256.268.645,2	132	Rp 1.941.429,13
IV	Rp 3.107.301,6	14.394	Rp 215,87

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat padatable di bawah ini:

Tabel 13. Biaya Yang Melekat Pada Aktivitas

No.	CostPool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total(Rp.)
1.	Cost Pool I	4.499,09	1.104	Rp 4.966.992
2.	Cost Pool II	65.000	760	Rp 49.400.000
3.	Cost Pool III	3795,7	1.095	Rp 4.156.305
4.	Cost Pool IV	1.948621,10	132	Rp 256.268.645,2
5.	Cost Pool V	215,87	14.394	Rp 3.107.301,6
TotalBiaya TidakLangsung				Rp 17.845.269
TotalBiayaLangsung				Rp 170.574.349
TotalBiayaUntukKamarStandard				Rp 488.419.618
JumlahKamarTerjual				1.104
HargaPokokKamarStandard				Rp 442.409

Sumber : Hotel The Royale Krakatau data diolah kembali

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perhitungan harga pokok kamar hotel yang dilakukan The Royale Krakatau terdapat biaya – biaya yang tidak alokasikan ke masing-masing produk secara rinci dan tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata melainkan hanya suatu estimasi biaya yang dianggarkan dalam kelompok biaya lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan harga pokok kamar yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok kamar yang ada. Perhitungan menurut perusahaan menghasilkan harga pokok kamar sebesar Rp 552.466.
2. Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* merupakan metode penentuan harga pokok kamar yang memperhitungkan semua unsur biaya, yang terdiri dari aktivitas penginapan, aktivitas *laundry dan linen*, aktivitas listrik aktivitas air, aktivitas pemberian makan, aktivitas pemasaran, aktivitas penyusutan, aktivitas pemeliharaan, dan aktivitas pengajian. Perhitungan harga pokok kamar menurut metode *Activity Bassed Costing System* menghasilkan harga pokok kamar sebesar Rp. 447.271
3. Perbandingan perhitungan menurut metode perusahaan dengan perhitungan metode *Activity Based Costing* dapat diketahui bahwa harga pokok kamar dengan menggunakan metode perusahaan untuk jenis kamar standard sebesar Rp.552.466, sedangkan untuk metode ABC untuk jenis kamar standart sebesar Rp. 447.271. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah

ditentukan manajemen Hotel the Royale Krakatau dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* dengan selisih Rp. 105.195.

SARAN

Dalam penentuan *price* dapat mempertimbangkan perhitungan harga pokok metode ABC sehingga dapat memaksimalkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Sandro Jaya : Jakarta
- Bustami Bastian dan Nurlela. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Carter K William. (2019). Akuntansi Biaya. Edisi 1. Salemba Empat: Jakarta
- Don R Hansen dan Maryanne M. Mowen. (2019). Akuntansi Manajerial, Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta
- Garrison. Noreen Brewer. (2018). Akuntansi Manajerial. Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta
- Herdi Darmo, Soewirjo. (2013). Akuntansi Perhotelan, Edisi Pertama. Andi Offset: Yogyakarta
- Ismaya. Sujana dan Winarno. Sigit. Kamus Akuntansi. CV. Pustaka Grafika: Bandung
- Mulyadi. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta
- Mulyadi, (2019). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Munawir. S. (2012). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta
- Mursyidi. Akuntansi Biaya *Conventional Costing, Juast In Time dan Activity Based Costing*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. (2019). Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Nursoleh. Metodologi Penelitian. CV Daffa Putra Perdana
- Usry dan Carter. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi 13. Salemba Empat: Jakarta
- Simamora. Henry. (2012). Akuntansi Manajemen. Edisi II. Cetakan Pertama. UPP AMPYKP
- Sulasti Ningsih dan Zulkifil. (2010). Akuntansi Biaya. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- www.Theroyalekrakatau.co